PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

(Studi Kasus Industri Pupuk Kandang Alumni Ponpes Nurul Huda Sukaraja)

Vovi Sinta[1*], Lailatul Fitriyah[2], Nuri Liana Sari[3], Sinta Budi Kusuma[4]

[1,2,3,4]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda, Indonesia
e-mail: vovisinta@unuha.ac.id[1]
**author corespondence*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi melalui unit usaha pondok pesantren. Optimalisasi usaha merupakan salah satu upaya dan langkah yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi pesantren. Ponpes Nurul Huda Sukaraja merupakan pesantren yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi dengan menanamkan budaya entrepreneurship pada santrinya. Salah satu implementasi dari budaya enterpreneurship telah berhasil dilaksanakan oleh salah satu alumni ponpes Nurul Huda yaitu melalui inovasi pupuk berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan bahan-bahan alam dan hasil limbah kotoran sapi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan upaya pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal melalui industri pupuk kandang alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif sebagaimana dipaparkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada masa ini pondok pesantren telah menjalani proses perubahan sosial (*process of social change*), bukan lagi hanya bertumpu pada aspek pendalaman ilmu agama saja tetapi juga aspek ekonomi. Wujud dari pendalaman aspek ekonomi yaitu dengan menciptakan kemandirian ekonomi.

Kata kunci: *ekonomi pesantren; kearifan lokal; industri pupuk kandang*

Abstract

Islamic boarding schools are a place that has the potential to develop the economy through Islamic boarding school business units. Business optimization is one of the efforts and steps that can create economic independence for Islamic boarding schools. Nurul Huda Sukaraja Islamic Boarding School is an Islamic Boarding School that is able to create economic independence by instilling a culture of entrepreneurship in its students. One of the implementations of entrepreneurship culture has been successfully carried out by one of the Islamic Boarding School alumni, Nurul Huda, namely through fertilizer innovation based on local wisdom by utilizing natural ingredients and cow dung waste products. This research is intended to describe efforts to develop the Islamic Boarding School economy based on local wisdom through the manure industry for alumni of the Nurul Huda Sukaraja Islamic Boarding School. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. The data collection method used in this research is through observation, interviews and documentation techniques. Data were analyzed using an interactive model as described by Miles and Huberman which includes: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion drawing and verification. At this time, Islamic boarding schools have undergone a process of social change, no longer only relying on aspects of deepening religious knowledge but also economic aspects. The manifestation of deepening economic aspects is by creating economic independence.

Keywords: *islamic boarding school economy; local wisdom; manure industry*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang memiliki potensi ekonomi dan keuangan syariah yang signifikan, Indonesia mendapat keuntungan dari adanya jumlah pondok pesantren yang mencapai 39.167 serta lebih dari 4,85 juta santri yang tersebar di berbagai wilayah. Peran strategis pondok pesantren menjadi sangat vital, terutama karena hampir 40% dari total pesantren memiliki potensi ekonomi yang kuat dalam sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha mikro kecil. Potensi ekonomi yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren ini diyakini dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui pengembangan ekonomi berbasis pesantren, yang akan meningkatkan aktivitas keuangan dengan memanfaatkan layanan keuangan formal. Inklusi keuangan dianggap dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antara individu dan daerah.

Pesantren secara umum berfungsi sebagai institusi pendidikan dan dakwah (penyiaran agama). Dalam perkembangannya, kedua fungsi ini kemudian melebar peranannya termasuk dalam aktifitas pemberdayaan masyarakat. Peranan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan di segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 pada pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa untuk menjamin mutu pendidikan pesantren, disusun sistem penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu sebagaimana dimaksud yaitu berfungsi melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan pesantren, mewujudkan pendidikan yang bermutu dan memajukan penyelenggaraan pendidikan pesantren (Undang-Undang No.18 Tahun 2019, 2019).

Pesantren dianggap sebagai tempat yang ideal untuk mendalami dan meneliti kajian-kajian agama, namun juga merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang aktif, dan perubahan yang terjadi di pesantren berpotensi menjadi basis atau penggerak isu-isu lain. Selain ilmu agama, juga diajarkan ilmu sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dimana perilaku ekonomi itu sendiri diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan (Ristianasari, Muljono, & Gani, 2013). Pondok pesantren sebenarnya adalah lembaga yang potensial untuk bergerak menuju ekonomi berbasis kerakyatan, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika pondok pesantren hanya menjadi pengikut di era mendatang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lainnya dapat bergerak maju. Oleh karena itu, tujuan akhir dari pengembangan pemberdayaan ekonomi pesantren adalah kemandirian pesantren.

Pada saat ini, pondok pesantren telah mengalami proses perubahan sosial, tidak lagi hanya fokus pada pembelajaran agama semata, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi. Hal ini tercermin dalam upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan sebuah pesantren untuk mengembangkan sektor ekonominya dengan merumuskan ide, konsep, dan karakter yang sesuai. Tujuannya adalah untuk memperkuat eksistensinya, agar tetap relevan dan bahkan berkembang, sambil tetap mempertahankan identitas, prinsip syariah, dan keyakinan agamanya sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam. Salah satu langkah untuk mencapai kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah dengan mengembangkan potensi santri melalui budaya kewirausahaan. Budaya kewirausahaan dapat diterapkan dengan menanamkan semangat kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan kepada santri. Kewirausahaan sendiri merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi tantangan serta mencari peluang untuk meningkatkan kualitas hidup (Sumarti, 2018). Pentingnya peran santri dalam mengembangkan semangat kewirausahaan adalah untuk memupuk kemampuan untuk menciptakan dan berinovasi, yang merupakan dasar dan sumber daya untuk mengeksplorasi peluang untuk kesuksesan (Sukirman, 2017). Hanya mereka yang kreatif dan inovatif yaitu mereka yang memiliki sikap, perilaku, dan semangat kewirausahaan dan

yang dapat melihat peluang untuk membangun bisnis dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya dapat melakukan proses kreatif. Menurut Asri (2022) menunjukkan pentingnya pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren. Studi ini menegaskan bahwa pondok pesantren bukan hanya sebagai institusi pendidikan yang berbasis keagamaan, tetapi juga sebagai tempat yang memperanakan karakter keislaman serta memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat. Selajutnya menurut Azizah & Fitriyani (2018) menyatakan bahwa terdapat peluang luas dalam pengembangan ekonomi pesantren karena pesantren merupakan pusat kekuatan budaya yang bersatu dengan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan ekonomi di pesantren dapat memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi pesantren tersebut.

Robenur (2021) dalam penelitian yang dilakukan oleh Asri (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan budaya kewirausahaan pada santri melalui pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan, memberdayakan, serta meningkatkan potensi yang dimiliki oleh pesantren. Tujuannya adalah agar pesantren tetap relevan dengan dinamika masyarakat, menghindari marginalisasi, dan terintegrasi dalam kehidupan sosial. Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk santri yang memiliki kapasitas dan keterampilan yang kompetitif, baik dalam hal *hard skill* maupun *soft skill*. Ini sesuai dengan fungsi pesantren yang dijelaskan oleh Nadzir dalam penelitian oleh Fathi Oni & Rohim (2019), yaitu sebagai pusat pengembangan pemikiran agama (*center of excellence*), produsen sumber daya manusia (*human resource*), dan juga sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat (*agent of development*). Potensi pengembangan ekonomi pesantren melalui peningkatan keterampilan wirausaha santri diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga juga berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Dengan melihat masalah pengangguran yang terjadi di masyarakat, pesantren diharapkan dapat beradaptasi dengan berusaha meningkatkan eksistensinya, dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki sifat fleksibel, inovatif, responsif, dan adaptif.

Salah satu pondok pesantren yang berhasil memupuk semangat kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja, yang terletak di wilayah Kabupaten Oku Timur. PPNH Sukaraja didirikan oleh KH. Affandi, BA., dan telah menjadi pusat transformasi yang signifikan. Salah satu bentuk transformasi dari PPNH Sukaraja adalah kemampuannya dalam melahirkan alumni yang memiliki semangat transformasi. Salah satu alumni PPNH Sukaraja yang berhasil menerapkan budaya kewirausahaan adalah Anteng Sugiarti. Anteng Sugiarti mengembangkan bakat wirausahanya dengan berinovasi dalam produksi pupuk kandang. Keputusan ini didasarkan pada lokasi tempat tinggalnya di Desa Aman Jaya, yang merupakan daerah dengan fokus pada pertanian dan peternakan sapi. Anteng menggabungkan kedua sektor ini menjadi sebuah ekosistem pertanian yang terpadu.

Penulis percaya bahwa penelitian tentang inisiatif pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja sangat penting mengingat manfaat yang diberikan kepada para santrinya sebagai bekal hidup di masyarakat. Ada upaya untuk mencapai kemandirian. ekonomi dengan menanamkan budaya entrepreneurship yang ada didalam Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja mampu menghadirkan kegiatan-kegiatan positif sehingga alumni mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskrptif kualitatif. Menurut Poerwandari dalam (Poerwandari, 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan,

gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengenai Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Industri Pupuk Kandang Alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja). Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Al ej os, 2017). Metode pengumpulan data dalam penilitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Observasi
   Dalam tahap observasi, tim peneliti melaksanakan pengamatan terhadap industri pupuk kandang milik alumni Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu Anteng Sugiarti. Dalam tahap pengamatan terlihat bahwa usaha tersebut memproduksi pupuk granul dengan memanfaatkan limbah kotoran sapi sebagai bahan dasarnya.
b) Wawancara
   Dalam tahap wawancara, tim peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana proses produksi pupuk granul tersebut, dalam satu hari usaha tersebut mampu memproduksi berapa kg (kilogram) pupuk dan berapa omset yang didapat dalam satu kali proses produksi.
c) Dokumentasi
   Dalam tahap ini, tim peneliti menelaah dokumen yang ada terkait proses dan hasil produksi yang sudah dilakukan. Berikut diagram alir penilitian.

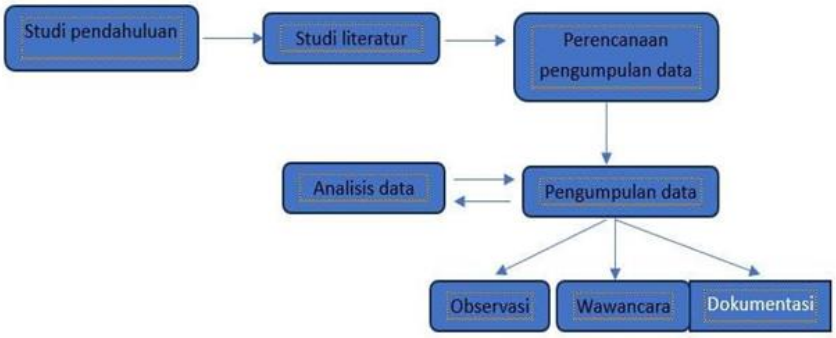

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Selain itu, data yang dikumpulkan dianalisis secara intieraktif. Ini ditekankan oleh analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa antara pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan, terus-menerus, dan berulang kali. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data, yang merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data yang dikumpulkan; (2) penyajian data, yang merupakan proses penyajian, pengidentifikasian, dan pengklasifikasian data yang disederhanakan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan interpretasi kesimpulan data; dan verifikasi, yang dilakukan dengan memeriksa secara menyeluruh hasil interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data dan temuan penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan temuan yang akan diuraikan peneliti terkait dengan pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda berbasis kearifan lokal yaitu unit

usaha milik alumni yaitu industri pupuk kandang. Adapun data dan temuan penelitian yang didapatkan terkait dengan dua fokus permasalahan yang meliputi: proses, idientifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda berbasis kearifan lokal yaitu unit usaha milik alumni yaitu industri pupuk kandang. Kedua permasalahan tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Proses Pengembangan Ekonomi Pesantren Nurul Huda Berbasis Kearifan Lokal melalui Unit Usaha Milik Alumni (Industri Pupuk kandang)

Pengembangan ekonomi dilakukan dalam suatu kegiatan yang mendidik agar dapat menerapkan infiormasi baru sehingga dapat memberikan manfaat bagi ekonomi maupun non ekonomi untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan pesantren. Dalam proses pengembangan ekonomi, Pondok Pesantren Nurul Huda mengimplementasikan budaya entrepreneurship kepada para santri sebagai wujud dari salah satu fungsi pondok pesantren yaitu dalam mencetak sumber daya manusia (Human Resource). Pondok Pesantren Nurul Huda berfokus terhadap lulusan santri yang berkualitas sehingga ketika para alumni berada pada lingkungan masyarakat selain memiliki kemampuan dalam bidang dakwah juga memiliki kemampuan dalam perubahan sosisal khususnya pada bidang ekonomi dengan mempu menciptakan suatu usaha yang berdampak terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi daerah.

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki koperasi yang bernama koperasi kalijaga yang didirikan sejak tahun 2011. Dalam koperasi kalijaga ini memiliki gerakan integrasi yaitu dampar, mimbar dan pasar pesantren. Koperasi kalijaga memiliki salah tugas yaitu pendampingan pengembangan kepada setiap usaha baik usaha milik pesantren sendiri maupun milik alumni. Salah satu usaha milik alumni yang mendapat pendampigan dalam pengembangan yaitu industri pupuk *granule* Anteng Sugiharti. Anteng Sugiharti merupakan salah satu alumni yang mampu berinovasi dalam menciptakan pupuk organik dari limbah kotoran sapi yang bisa digunakan untuk tanaman padi maupun tanaman jagung sebagai pengganti pupuk bahan kimia yang bernilai ekonomis. Berikut merupakan hasil temuan peneliti yang diuraikan dengan tahapan-tahapan mengenai proses pengembangan ekonomi Pesantren Nurul Huda pada usaha industri pupuk kandang milik Anteng Sugiharti sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Dalam proses pengamatan, peneliti melihat proses produksi pupuk *granule* secara langsung yang berada di Desa Aman Jaya, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Proses produksi dimulai dengan pengumpulan bahan baku, bahan baku utama yaitu berupa limbah kotoran hewan sapi lalu bahan baku lainya yaitu sekam arang dan dekomposer. Proses selanjutnya yaitu proses pengolahan pupuk dengan mencamapurkan bahanbaku utama dengan bahan baku tambahan lainnya. Setelah proses pengolahan pupuk, lalu ke proses penemuran dan pengemasan.

2. Tahap wawancara

Dalam proses wawancara, berikut adalah uraian hasil perhitungan modal dan keuntungan unit usaha pupuk kandang :

Bahan baku dan biaya prioduksi dalam 1x priosies prioduksi :

Kotoran sapi 40 karung x 10.000	= 400.000
Sekam arang 1 karung	= 10.000
Dekomposer	= 50.000
Pekerja 4 0rang x 80.000	= 320.000
Solar	= 25.000
Karung	= 32.000

Quantitas dalam 1x proses produksi yaitu 20 karung

Harga jual per karung 50.000
Strategi pemasaran masih *door to door*

3. Dokumentasi

Berikut beberapa dokumentasi mengenai proses pengembangan ekonomi pesantren nurul huda pada usaha industri pupuk kandang milik Anteng Sugiharti, secara lebih jelas disajikan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Proses Produksi

Gambar 3. Proses Penjemuran Pupuk

Gambar 4. Proses Pengemasan

Gambar 5. Produk yang Sudah Dikemas

Gambar 6. Proses Pengangkutan dalam Penjualan

b. Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dalam Pengembangan Usaha Industri Pupuk Kandang Alumni Pondiok Piesantrien Nurul Huda

1. Faktor Identifikasi Internal

Faktor internal dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Faktor internal tersebut adalah sebagai berikut:

2. Kekuatan (Strength)

Produk pupuk *granule*/kandang Anteng Sugiharti dinilai tinggi karena telah diuji pada tanaman dan terbukti berguna bagi petani di daerah Anteng Sugiharti. Dalam produksi tanaman, menjamin kualitas pupuk organik sangat penting untuk melindungi konsumen dan menumbuhkan kepercayaan terhadap produsen pupuk. Hingga saat ini, Anteng Sugiharti tetap berkomitmen untuk mempertahankan standar kualitas produknya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lokasi tempat usaha yang strategis, harga terjangkau sesuai dengan kualitas produk sarana dan prasaran yang memadai sering kali dihubungkan dengan kualitas, dan pelanggan sering menggunakan harga sebagai penanda kualitas atau kepuasan yang mungkin dari suatu produk. Berdasarkan kualitas yang telah terbukti dari pupuk *granul*/kandang yang telah diuji, maka harga

yang ditawarkan sudah sepadan dengan nilai yang layak bagi konsumen langsung, yaitu sebesar Rp. 50.000 per karung.

3. **Kelemahan (Weaknesses)**
   Karena aktivitas pemasaran perusahaan ini belum optimal, jaringan pemasaran mereka masih terbatas, sehingga jangkauan pemasaran mereka terbatas. Kondisi cuaca dapat memperlambat proses pengolahan bahan baku. Misalnya, ketika cuaca hujan terus-menerus, kotoran padat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengering daripada penjemuran biasa. Promosi masih menggunakan metode *door to door*. Faktor eksternal menentukan peluang dan ancaman perusahaan. Faktor-faktor eksternal berikut adalah:
4. **Peluang (Opportunities)**
   Adanya tren masyarakat yang kembali ke alam, atau *back to nature*, menyebabkan permintaan untuk produk pertanian organik meningkat. Akibatnya, daya beli konsumen meningkat. Dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pupuk or-ganik, perusahaan pupuk *granule*/kandang Anteng Sugiharti memiliki kesempatan untuk memasarkan produknya dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pola pikir orang menjadi lebih sadar akan efek negatif penggunaan bahan kimia dalam pertanian seiring dengan perkembangan masyarakat. Produk pertanian yang ramah lingkungan dan bebas dari bahan kimia sekarang lebih diperhatikan oleh masyarakat. Dengan perubahan mentalitas ini, permintaan akan produk pertanian yang organik dan ramah lingkungan meningkat. Melihat tren seperti ini, perusahaan pupuk *granul* Anteng Sugiharti memiliki peluang yang bagus untuk memasarkan produknya.
5. **Ancaman (Threats)**
   Persaingan bisnis yang sama persaingan bisnis sejenis dengan kenaikan biaya produksi. Sebagai contoh, kenaikan harga BBM akan berdampak pada semua aspek perekonomian. Untuk perusahaan, kenaikan harga BBM akan memengaruhi semua operasinya. Jika harga produk dinaikkan terlalu tinggi, hal itu dapat mengurangi penjualan yang ditargetkan karena pelanggan kemungkinan akan mengurangi jumlah yang mereka beli. Ketidakcukupan tenaga kerja di masa mendatang, proses produksi dapat terhambat jika tidak ada minat dari tenaga kerja untuk terlibat dalam proses penjemuran, pengolahan, dan pengemasan pupuk organik. Ketidakpastian tentang cuaca.

Analisis mengenai pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal yang dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Huda melalui unit usaha milik alumninya yaitu industri pupuk *granule*/kandang dijelaskan berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yang akan disajikan dalam bentuk uraian dan bersifat naratif. Pada penelitian ini terdapat dua fokus kajian yang akan diuraikan dan dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Pengembangan Ekonomi Pesantren Nurul Huda Berbasis Kearifan Lokal Melalui Unit Usaha Milik Alumni (Industri Pupuk Kandang)

Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja merupakan salah satu lembaga pendidikan sosial keagamaan Islam besar di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Berpusat di Desa Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan dan Komering Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), pesantren ini tumbuh dan berkembang sebagai Pesantren Salafiyah Plus (PSP). Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan dan diasuh oleh kyai yang bernama KH. Affandi. Dalam upaya menjalani proses perubahan sosial (*process of social change*), Pondok Pesantren Nurul Huda tidak hanya berfokus terhadap pendalaman

ilmu agama saja tetapi juga tentang pengembangan ekonomi. Wujud dari pengembangan ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu dengan menciptakan kemandirian ekonomi. Wujud dari kemandirian ekonomi yang dilaksanakan yaitu dengan mendirikan beberapa unit usaha milik pesantren salah satunya adalah koperasi Kalijaga. Selain itu perubahan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda adalah dengan mengimplementasikan budaya entrepreneurship kepada para santri dengan memberikan pedidikan kewirausahaan sehingga alumni Pondok Pesantren Nurul Huda nantinya mampu menciptakan usaha ditengah kehidupan masyarakat.

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah pesantren yang ideal. Dalam situasi di mana sistem yang digunakan dapat membandingkan kemampuan untuk mencapai kemandirian melalui kerja keras dan pengetahuan agama. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan apektif mereka adalah ciri kemandirian mereka. Dari perspektif pengembangan ekonomi, kemandirian adalah sikap untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi dengan meminimalkan ketergantungan pada pihak-pihak lain. Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai lembaga yang hidup di masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam hal keagamaan (kekuatan moral) dan sosial kemasyarakatan. Pondok Pesantren Nurul Huda melakukan beberapa tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain:

Untuk mempersiapkan para santri dengan mengajarkan keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel, dan sebagainya, sehingga mereka memiliki persediaan untuk bekerja setelah mereka meninggalkan pesantren. Menanamkan jiwa wirausaha pada santri dengan mengajarkan mereka sejak kecil bahwa bekerja adalah perintah agama. Karena mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Menerapkan pemahaman dari kalangan pesantren bahwa persoalan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, ketidak adilan, juga merupakan tanggung jawab pesantren sebagai bagian dari *hablum minal anas* dan *dakwah bil hal*. Anteng Sugiharti merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Nurul Huda yang mampu mengimplementasikan budaya entrepreneurship yang diterapkan pada Pondok Pesantren Nurul Huda dengan berinovasi membuat pupuk *granule*/kandang dari limbah kotoran hewan. Lewat inovasi tersebut berdirilah sebuah usaha yang saat ini mampu memproduksi pupuk dalam jumlah banyak. Kemudian peranan pondok pesantren dalam menerapkan pola usaha ekonomi dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu salah satunya adalah pengembangan ekonomi melalui usaha milik alumni. Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki koperasi yang bernama koperasi kalijaga yang didirikan sejak tahun 2011. Dalam koperasi kalijaga ini memiliki gerakan integrasi yaitu dampar, mimbar dan pasar pesantren. Koperasi kalijaga memiliki salah tugas yaitu pendampingan pengembangan kepada setiap usaha baik usaha milik pesantren sendiri maupun milik alumni. Usaha industri pupuk kandang milik alumni Pondok Pesantren Nurul Huda ini selain sebagai sumber pendapatan ekonomi dari saudari Anteng Sugiharti juga berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar yaitu yang terlibat langsung baik sebagai penyetor limbah kotoran hewan (sapi), maupun sebagai pekerja. Menurut peneliti proses produksi pupuk kandang ini telah menciptakan pola agro ekosistem pada lingkungan tersebut yaitu dalam hal ini desa Aman Jaya. Agro ekosistem sendiri adalah tata kelola pada sistiem perternakan dan pertanian.

b. Faktor Pengembangan Ekonomi Pesantren Nurul Huda Berbasis Kearifan Lokal Melalui Unit Usaha Milik Alumni (Industri Pupuk Kandang)

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan biasanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Begitu juga yang terjadi pada pelaksanaan proses pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda berbasis kearifan lokal

melalui unit usaha milik alumni yaitu industri pupuk kandang dimana terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut yang meliputi:

1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan pengembangan usaha yaitu peran IKANUHA (Ikatan Keluarga Alumni Nurul Huda) yang menjadi advokasi dalam mendampingi alumni Nurul Huda untuk mengembangkan usahanya. Upaya yang dilakukan oleh Nurul Huda dalam pengembangan usaha industri pupuk kandang salah satunya yaitu membantu memperluas pangsa pasar lewat *business development service* yaitu kolaborasi antara Nurul Huda, KPP Pratama Baturaja, Mitsubishi dan petani tebu Kabupaten Oku Timur.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil temuan penelitin terdapat beberapa faktor penghambat atau ancaman dalam pengembangan usaha industri pupuk kandang ini yaitu sebagai berikut: pesaing bisnis yang sama/naiknya biaya produksi: jika biaya produksi meningkat, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, perusahaan akan dirugikan. Misalkan saja kenaikan harga BBM terjadi, itu akan berdampak pada semua aspek perekonomian. Untuk perusahaan, kenaikan harga BBM akan berdampak pada seluruh kegiatan operasinya. Jika harga produk dinaikkan terlalu mahal, itu akan mengurangi penjualan yang ditargetkan karena pelanggan akan mengurangi jumlah yang mereka beli. Mengolah pupuk organik membutuhkan sedikit tenaga kerja yang terlibat dalam proses penjemuran, pengolahan, dan pengemasan. Akibatnya, proses produksi akan terhambat.

KESIMPULAN

Pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Pada masa ini pondok pesantren telah menjalani proses perubahan sosial (*process of social change*), bukan lagi hanya bertumpu pada aspek pendalaman ilmu agama saja tetapi juga aspek ekonomi. Wujud dari pendalaman aspek ekonomi yaitu dengan menciptakan kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan sebuah institusi pesantren untuk menetapkan gagasan, konsep, dan karakteristik perkembangan ekonominya dengan tujuan untuk mengokohkan eksistensinya dan mempertahankan eksistensinya dengan mempertahankan identitas, syari'ah, dan aqidahnya sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki kemampuan untuk mengembangkan ekonominya melalui pendidikan santri dan penerapan budaya kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif*, 1(1), 17–26. https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710

Azizah, S. N., & Fitriyani, Y. (2018). Model pengembangan ekonomi pesantren berbasis kearifan lokal: studi kasus Ponpes Sidogiri. In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (pp. 68-76).

Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133–140. https://journal.uii.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450

Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764.

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengembangan Ekonomi Pesantren Mealui Integrated Farming. In *Industry and Higher Education* (Vol. 3, Issue 1).

Nizar, M., Sidik, H., & Wibisono, D. (2022). Penguatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Nengah Nyappur*, 1(1), 14–23.

Poerwandari, K. (2013). Jenis Penelitian Kualitatif. *Journal Penelitian*, 1(69), 34.

Rakib, M. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(02), 54–69.

Ristianasari, R., Muljono, P., & Gani, D. S. (2013). Dampak program pemberdayaan model desa konservasi terhadap kemandirian masyarakat: Kasus di taman nasional Bukit Barisan Selatan Lampung. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 173-185.

Robenur, K. (2021). Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 2 (2) : 33-54.

Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20 (1), 117. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318

Sumarti, S. S. (2018). Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirairausaha, Fakultas Psikologi, UMP, 2018. *Kewirausahaan*, 2008, 6–22. https://repository.ump.ac.id/8795/3/BAB II.pdf

Suwito, F. A., & Tarigan, A. A. (2022). Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4371–4382.

Undang-Undang No.18 Tahun 2019. (2019). Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. 1(006344), 80.